



Contents lists available at [Journal IICET](#)
JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Motivasi pelaku usaha mikro kecil dan menengah pada masa pandemi Covid-19

Muhamad Azis Firdaus^{*}, Diah yudhawati, Titing Suharti, Rachmatulaily K.R
Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 23rd, 2022
Revised Jun 14th, 2022
Accepted Sep 21st, 2022

Keyword:

Pandemi Covid 19,
Kondisi bisnis,
Motivasi pelaku UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of perceptions of the pandemic and business conditions on the motivation of MSME actors. The analytical method is used by using the PLS structural equation model. The instrument used is an online questionnaire to MSME actors with the accidental sampling method. The instruments were distributed using gform, and 43 respondents were collected. Respondents come from various regions that are transmission areas for the spread of COVID-19. The study was conducted in the period January 2021 to August 2021. The results showed that there was no significant effect of the Perception of the Pandemic and Business Conditions on the Motivation of MSME Actors. This is indicated by the non-fulfillment of the model fit criteria from the structural equations formed. However, all constructs have valid and reliable indicators to be used in research. The results of this study illustrate that the motivation of business actors on the MSME scale is not influenced by pandemic conditions and business conditions during a pandemic. Respondents of MSME business actors have high motivation who continue to survive even during the pandemic



© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhamad Azis Firdaus,
Universitas Ibn Khaldun
Email: azisfirdaus@uika-bogor.ac.id

Pendahuluan

Wabah covid 19 yang muncul di Cina sejak akhir tahun 2019, telah meluas keseluruh negara. Sebanyak 215 negara dengan status penyebaran terjangkit, dan 195 negara merupakan transmisi lokal. Laporan pemerintah melalui covid19.go.id, bahwa sampai dengan Juli 2021, kasus terkonfirmasi covid19 secara nasional mengalami trend yang terus meningkat. Tanggal 14 Mei 2021 jumlah terkonfirmasi hairan mencapai 2.385 pasien dan 15 Juli mencapai 56.757 pasien atau dalam kurun waktu 3 bulan jumlah pasien terkonfirmasi meningkat sangat signifikan.

Sebaran kasus covid di Indonesia berdasarkan data kemenkes pada tanggal 30 Mei 2020 daerah dengan transmisi lokal yaitu Dki Jakarta, Sumatera Utara (Kota Medan), Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat.

Perkembangan wabah covid19 ini telah mempengaruhi pada banyak aspek kehidupan, seperti ekonomi, agama, budaya, politik dan sebagainya termasuk di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center

(KIC) yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Survei KIC tersebut juga menunjukkan para UMKM melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan kondisi usahanya. Mereka melakukan sejumlah langkah efisiensi seperti: menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran penjualan/pemasaran (katadata.co.id 2020). Pembatasan ruang gerak dan operasional usaha pada akhirnya berpotensi menurunkan keuntungan usaha. Pembatasan ruang gerak dan operasional usaha yang berlangsung semenjak Maret 2020, juga dapat mengganggu pada aspek non finansial sebagai efek kerugian sebagai akibat pembatasan ruang gerak dan pembatasan operasional usaha.

Sektor usaha wirausaha pada skala mikro, kecil dan menengah memiliki minimal tiga peran penting dalam perekonomian, khususnya di Indonesia diantaranya sebagai usaha dalam pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan serta sebagai sumber devisa (Kompasiana.com, n.d.). Dengan demikian, keberadaan wirausaha skala mikro, kecil dan menengah menjadi sangat penting, terlebih pada masa krisis seperti pada pandemi covid19. Dengan jumlah yang besar maka wirausaha menjadi salah satu sektor yang dapat bertahan ketika terjadi krisis ekonomi (Fitriana, 2021).

Kondisi berakhirnya wabah covid19 di Indonesia masih dipersepsikan berbeda. sebagian optimis sebagian pesimis akan berakhir cepat. salah satu yang terdampak dari wabah covid19 ini adalah Usaha Menengah, kecil dan Mikro. penelitian ini berjudul: persepsi atas kondisi wabah covid19, serta keuntungan usaha dan pengaruhnya terhadap motivasi pelaku UMKM di Indonesia. UMKM dimaksud mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Wirausaha skala mikro, kecil dan menengah ini dapat berbentuk sebagai usaha formal (terdaftar di pemerintah) dan usaha non formal (tidak terdaftar di pemerintah). Bentuk usaha ini umumnya dipengaruhi oleh skala usahanya. Penelitian Ardianti dan Inggrid (2018) menunjukkan bahwa pengusaha sektor formal dan informal memiliki karakteristik yang sama. Hasil penelitian pakpahan (2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pandemic terhadap aktivitas UMKM sehingga diperlukan strategi jangka pendek, strategi jangka menengah dan strategi jangka panjang untuk mempertahankan eksistensi UMKM di Indonesia. Hal ini mengingat peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting. Setidaknya terdapat 3 peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yaitu meringankan kemiskinan, mendistribusikan pendapatan serta kontribusi pada devisa (Natasya, 2021).

Salah satu yang menjadi motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha adalah motivasi akan kesejahteraan. Dalam penelitian (Ardianti, 2018), disebutkan bahwa motivasi untuk mendapatkan pendapatan lebih menjadi motivator utama dalam melakukan wirausaha, sebagaimana juga pada penelitian yang dilakukan di negara-negara lain. Dengan demikian penting untuk mengamati motivasi para wirausaha dimasa pandemi covid19.

Untuk dapat memfokuskan penelitian, maka masalah penelitian dibatasi pada persoalan pengaruh persepsi atas wabah covid19, tingkat Keuntungan atau kerugian terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan batasan masalah maka disusun rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh variabel persepsi atas pandemi terhadap motivasi pelaku UMKM? 2) Apakah terdapat pengaruh variabel kondisi usaha terhadap motivasi pelaku UMKM?

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada saat pandemi covid19 masih berlangsung, yang mempengaruhi banyak aspek dimana salahsatunya adalah krisis terhadap kondisi ekonomi. Penelitian mengenai wirausaha telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai motivasi berwirausaha dimasa pandemi dan krisis ekonomi belum dapat ditemukan. Sehingga penelitian ini menjadi kebaruan untuk penelitian kewirausahaan.

Metode

Penelitian ini didesain dengan desain konklusif, sehingga data dibahas secara deskriptif serta dilanjutkan dengan desain kausal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner secara online sejak Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021. Metode pengumpulan data dengan menggunakan nonprobability sampling acidental sampling, dimana responden adalah yang memberikan jawaban berdasarkan kuisioner yang didapatnya melalui link gform. Data pelaku usaha sebagai responden diperoleh melalui komunitas Alumni, dosen, karyawan serta komunitas lainnya jg turut berperan dalam menyebarkan instrumen kuisioner ini seperti, grup whatsapp.

Analisis terhadap data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Varian Base (VB-SEM) digunakan untuk dalam teori melalui

penelitian eksploratory. VB-SEM memfokuskan pada varian variabel dependen ketika menjelaskan model (Hair, 2014, p. 4). Selanjutnya, metode VB-SEM atau Partial Least Square SEM akan digunakan pada tahap analisis dengan bantuan smartpls. Tujuan VB-SEM atau Partial Least Square (PLS) adalah untuk prediksi, oleh karena itu lebih menitikberatkan kepada data dengan prosedur estimasi yang terbatas. PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu outer model/measurement model dan Inner Model (Structural Model) (Imam ghozali & Latan, Hengky, 2015, p. 7).

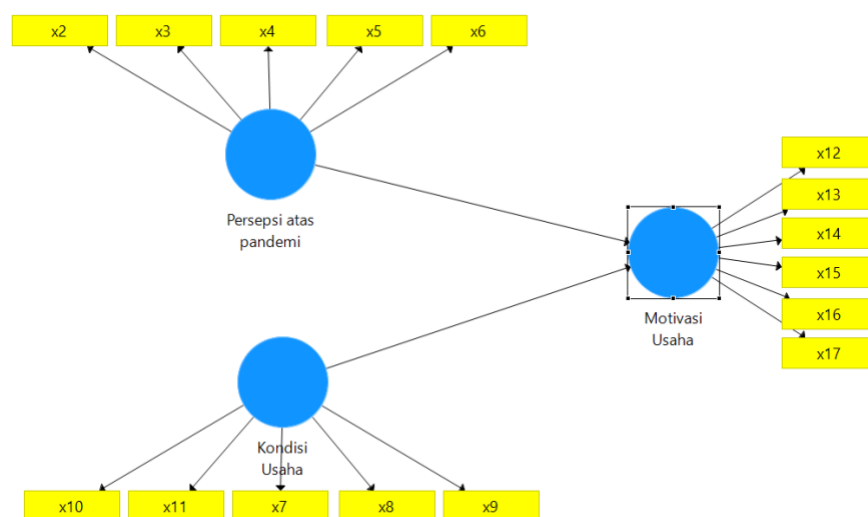
Measurement model (outer model) merupakan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan validitas convergen dan validitas diskriminan. Validitas covergen dengan menggunakan pedoman nilai loading factor > 0.6 , namun nilai loading 0.5 sampai 0.6 masih dapat di terima (Imam ghozali & Latan, Hengky, 2015, p. 37) dan Average Variance Extraced (AVE) > 0.5 . Uji reliabilitas menggunakan pedoman Cronbach alpha > 0.6 dan composite reliability > 0.6 atau $0.6 - 0.7$ dapat diterima untuk penelitian eksploratory. Pengujian structural (inner model) menggunakan R-square, Path analysis, indirect effect, dan significane two tail). Pedoman pengujian R-square yaitu 0.67 menunjukkan model kuat, 0.33 moderat, dan 0.19 lemah. Pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel dilakukan dengan prosedur bootstrap dimana digunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resample ulang. Signifikansi berpedoman pada t-value sebesar 1.96 pada tingkat kepercayaan 95% (Imam ghozali & Latan, Hengky, 2015, pp. 76–81).

Hasil dan Pembahasan

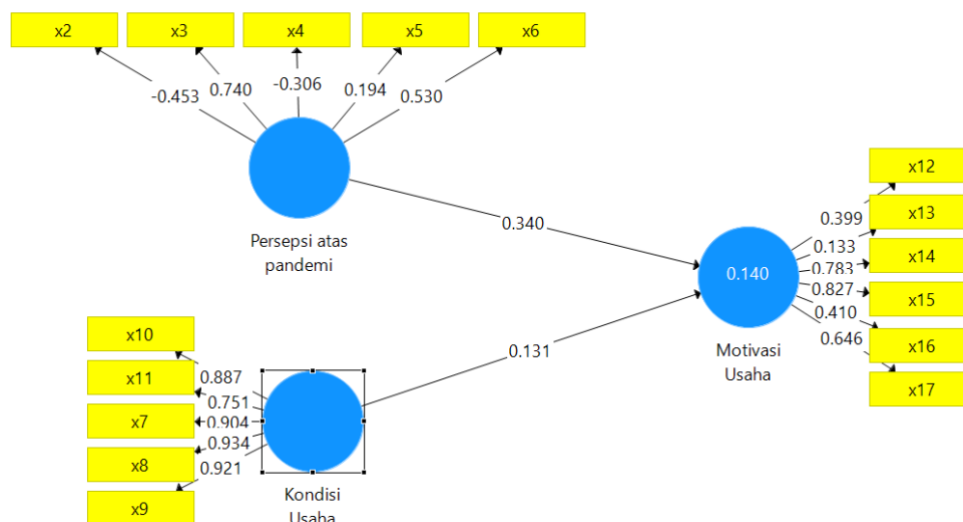
Analisis structural dilakukan melalui inner model dan outer model. Dalam outer model terlebih dahulu perlu disusun hubungan antar variable. Pada penelitian ini ditentukan bahwa variable Independen adalah Persepsi terhadap pandemic dan kondisi usaha. Sementara variable dependent yaitu motivasi usaha pelaku UMKM.

Hubungan antar variable digambarkan melaui gambar 1. Pada gambar 1 terlihat bahwa variable persepsi atas pandemic terdiri dari 5 indikator, variable kondisi usaha terdiri dari 5 indikator dan variable motivasi usaha 6 indikator. Indicator-indikator tersebut disimbolkan dengan menggunakan huruf “x” dengan nomor item kuisiionernya.

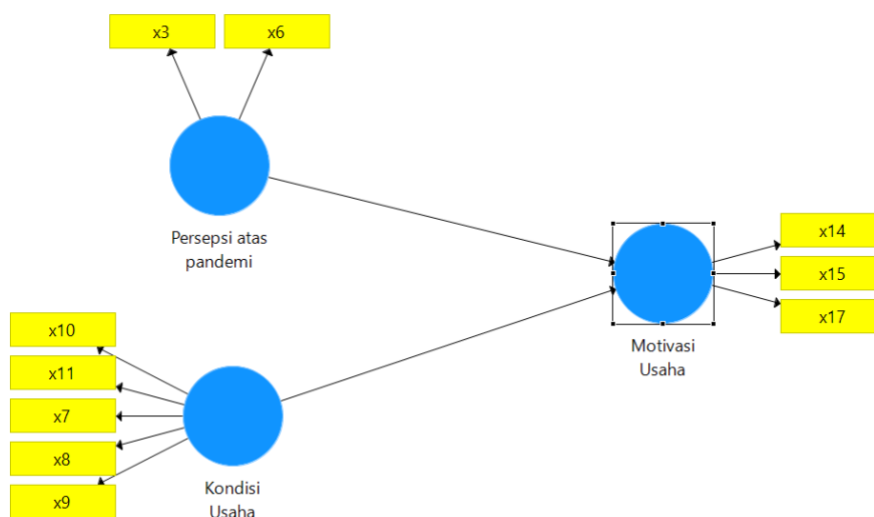
Uji validitas dilakukan dengan memperhatikan nilai outerloading, dimana nilai outerloading yang digunakan adalah > 0.5 . Pada Gambar 2 terlihat bahwa item indicator X2, x4,x5, x6, X12, x13,x17. Dengan demikian setelah dilakukan drop untuk indicator tidak valid hubungan antar variabelnya sebagaimana pada gambar 3.



Gambar 1. Hubungan antar variable



Gambar 2. Nilai Outerloading pertama



Gambar 3. Hubungan antar variable setelah drop pertama

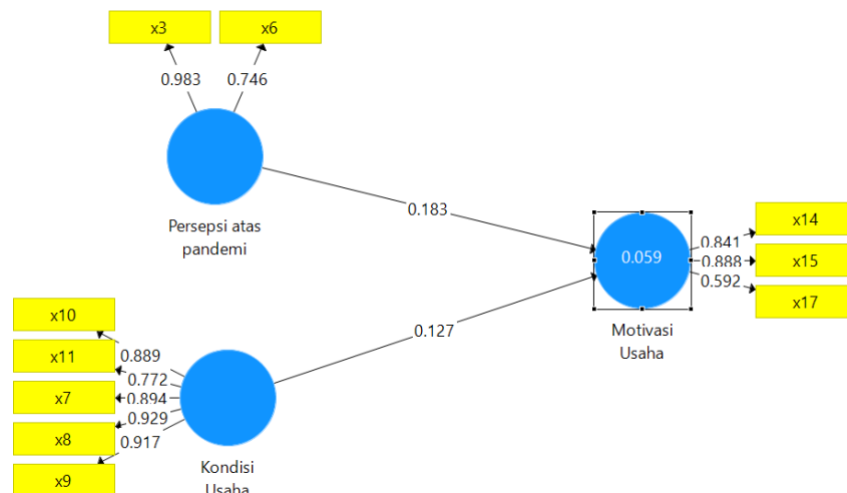
Pada kalkulasi berikutnya diperoleh nilai loading ke-2 sebagaimana pada table 18.

Tabel 1. Nilai outerloading ke-2

Indikator	Kondisi Usaha	Motivasi Usaha	Persepsi atas pandemi
x10	0.889		
x11	0.772		
x14		0.841	
x15		0.888	
x17		0.592	
x3			0.983
x6			0.746
x7	0.894		
x8	0.929		
x9	0.917		

Sumber: data diolah

Dari table 18 dapat dikatakan bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai loading >0.5, sehingga indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Nilai loading kedua disajikan dalam bentuk gambar pada gambar 4.



Gambar 4. Nilai outerloading kedua

Nilai Cronbach alpha yang digunakan yaitu Composit reliability, dimana semua variable memiliki nilai composit reliability > 0.8 sebagaimana table 19, sehingga dapat dikatakan bahwa indicator-indikator dalam instrumen ini reliable untuk digunakan.

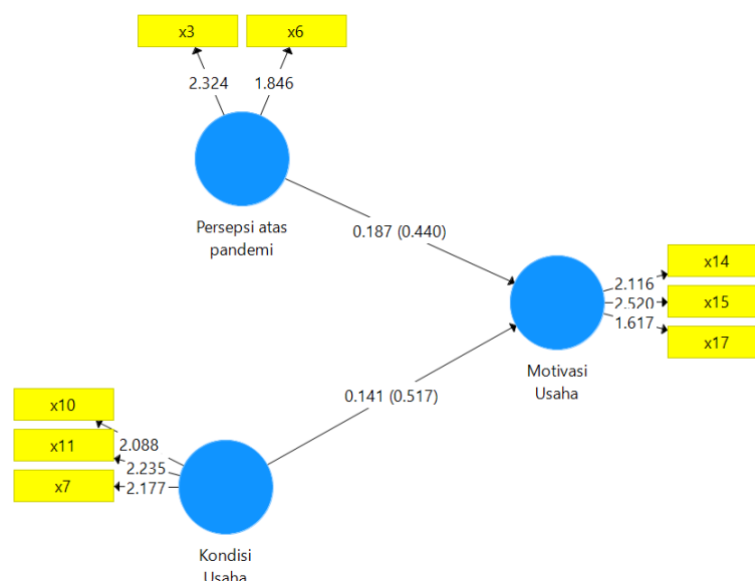
Parameter outer model lainnya yaitu AVE disajikan pada table 19. Pada table 19 nilai AVE seluruh variable menunjukan angka > 0.5 , dengan demikian validitas konvergen konstruk variable-variable tersebut memiliki korelasi tinggi. Dalam penelitian ini diperoleh nilai AVE sebagaimana pada table 19.

Tabel 2. Reliabilitas dan validitas konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kondisi Usaha	0.928	0.946	0.778
Motivasi Usaha	0.676	0.824	0.615
Persepsi atas pandemi	0.757	0.862	0.761

Sumber; data diolah

Pada parameter Collienary Statistic (VIF) ditemukan 2 indikator yang bernilai > 5 , yaitu x8, dan x9. Dengan demikian dua indicator ini dikeluarkan dari analisis berikutnya, sebelum dilakukan bootstrapping. Hal ini dapat dilihat pada table 20.



Gambar 5. Nilai loading setelah bootstrap

Tabel 3. Collienary Statistic (VIF)

Indikator	VIF
x10	3.594
x11	1.930
x14	1.722
x15	1.769
x17	1.121
x3	1.590
x6	1.590
x7	3.555
x8	5.522
x9	5.624

Sumber: data diolah

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada inner model diperoleh koefisien jalur persepsi atas pandemic terhadap motivasi pelaku UMKM sebesar 0.187, yang dapat diartikan sangat lemah. Nilai Tstat yang diperoleh yaitu $0.440 < 2.000$, sehingga dapat dikatakan bahwa variable persepsi atas pandemic tidak signifikan mempengaruhi motivasi pelaku usaha UMKM. Variabel kondisi usaha memiliki nilai koefisien jalur yang lemah terhadap motivasi usaha yaitu sebesar 0.141 dengan tstat sebesar 0.517. Dengan demikian variable kondisi usaha tidak signifikan mempengaruhi motivasi pelaku UMKM.

Agar model structural dapat dikatakan memenuhi kriteria model fit, nilai SMSR harus kurang dari 0,05, Nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta $< 0,102$, Nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square $< 0,10$ atau $< 0,08$ dan Nilai NFI $> 0,9$.

Tabel 4. Model Fit

Parameter	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.075	0.075
NFI	0.836	0.836
Rms Theta = 0.349		

Sumber: data diolah

Berdasarkan table 21, diperoleh nilai NFI < 0.9 dan rms theta > 0.102 , dengan demikian model structural variable persepsi terhadap pandemic, kondisi usaha dan motivasi berusaha tidak memenuhi kriteris model fit. Namun berdasarkan SRMR dimana model dikatakan fit bila nilainya < 0.10 . table 21 menunjukkan bahwa nilai SRMR $0.075 < 0.10$. hal ini dapat dikatakan bahwa model dalam persamaan structural ini fit dengan data, dimana model didukung oleh data-data yang cukup.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemic dimana Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah korban yang sangat besar. Penurunan daya beli masyarakat yang disinyalir terjadi sebagai akibat pandemic, perlu diantisipasi dengan peningkatan jumlah dan kualitas UMKM. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pengaruh persepsi atas pandemic, serta kondisi usaha terhadap motivasi pelaku UMKM yaitu: 1) Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel persepsi terhadap pandemic dengan motivasi pelaku usaha UMKM. 2) Tidak ada pengaruh yang signifikan variable kondisi usaha terhadap motivasi pelaku usaha UMKM. 3) Tidak ada pengaruh signifikan variable persepsi atas pandemic dan kondisi usaha terhadap motivasi pelaku UMKM. Dengan hasil penelitian sebagaimana disampaikan, hal ini berimplikasi pada: 1) Pelaku usaha UMKM memiliki banyak variable yang mempengaruhi motivasinya dalam berwirausaha pada skala menengah, kecil dan mikro. 2) Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada variable-variable selain kondisi usaha dan persepsi atas pandemic.

Referensi

- Alfendah, Q. K. (2022). Motivasi Untuk Membangkitkan Semangat Pelaku Ukm Kelurahan Buaran Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*.
- Ardianti, R. &. (2018). Entrepreneurial motivation and entrepreneurial leadership of entrepreneurs: Evidence from the formal and informal economies. *International Journal Entrepreneurship and Business*, 33.

- Fitriana, A. &. (2021). Upaya Peningkatan Omzet Umkm Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Kinerja Akuntan Dan Motivasi Usaha Di Kabupaten Banyumas. *Tirtayasa Ekonomika*, 266-281.
- Hair Jr, J. H. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Sage Publication*.
- Hamsinah, H. U. (2021). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Potensi Usaha Umkm Di Pasar Modern Intermoda Bsd Pada Masa Pandemi Covid 19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 606-611.
- Jia, C. Z. (2021). *Influence of entrepreneurship education on employment quality and employment willingness. International Journal of Emergin Technologies in Learning (iJET)*, 65-78.
- Latif, I. (2021). *Statistika Inferensial: Teori Dan Aplikasi*. Penerbit Tahta Media Group.
- Musyaffi, A. K. (2022). Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (Sem-Pls) Menggunakan Smartpls. *Pascal Books*.
- Natasya, V. &. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 141-148.
- Pakpahan, A. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Salaheldeen, M. B. (2022). The perception of success in the halal market: developing a halal entrepreneurship success scale. *Journal of Islamic Marketing*.
- Sarwani, S. S. (2022). Motivasi Untuk Membangkitkan Semangat Pelaku Umkm Kelurahan Buaran Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 288-293.
- Tanveer, M. A. (2021). Educational entrepreneurship policy challenges and recommendations for Pakistani universities. *Academy of Strategic Management Journal*, 1-15.
- undari, W. &. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 32-38.